

MODERNISASI PENDIDIKAN ISLAM NUSANTARA DI ERA MILLENIAL

Hanifah Safira¹, Nurman Tsalis², Agus Waluyo³, Dede Indra Setiabudi⁴

Institut Agama Islam Al Zaytun Indonesia

E-mail: Nurmansalis89@gmail.com, telp:083829463182

ABSTRACT

Lintas kehidupan dimasa Modernisasi telah menimbulkan generasi Gadget, yang disebut abad millenial. Gadget ialah sebuah alat yang diciptakan dari hasil kemajuan peradaban dibidang teknologi. Sehingga masyarakat telah menjadikan sebagai sumber asumsi dan bagian yang tidak terpisahkan. Permasalahan yang timbul ialah bagaimana sikap kritis dan kreatif dapat dipandang pada lembaga pendidikan Islam, terutama dari segi perencanaan pembelajaran baik metode dan penilaian hasil belajar. Terdapat sejumlah peluang yang dimiliki oleh pendidikan Islam dalam menghadapi era Milenial ini dipandang dari ciri dan hubungannya dari masa sebelumnya antara lain terkait dengan sifat dan karakter pendidikan Islam yang holistik, konfrehensif, progresif dan responsif dalam menyiapkan generasi unggul. Pendidikan islam sebagai sebuah sistem pendidikan, tidak dipungkiri memiliki sistem pendidikan yang mencakup pembentukan karekter bangsa secara konfrehensif dengan berbagai metode yang meyakinkan, seperti terlihat pada sistem pengajaran yang diarahkan bukan hanya pencapaian kecerdasan akal peserta didiknya namun diharapkan mampu mencetak individu yang memiliki keimanan dan ahlak yang mulia. Di era milenial atau orang menyebutnya sebagai abad modern manusia memiliki tantangan serta kemajuan zaman yang pesat terutama dalam bidang teknologi. Maka hampir sebagian besar masyarakat menganggap bahwa gadget menjadai sebuah alat yang sanagt kental untuk kehidupan sehari-hari dikalangan masyarakat kelas modern.

Kata Kunci: Pendidikan Islam, Millenial, dan Gadget.

Pendahuluan

Lintas kehidupan dimasa Modernisasi Telah Memunculkan Generasi *Gadget*, sebuah sebutan yang menandai lahirnya abad millenial. Gadget sebenarnya ialah sebuah alat yang diciptakan dari hasil kemajuan peradaban di bidang teknologi. Sehingga kehidupan bermasyarakat tak bisa di sanggah bahwa gadget telah menjadi sumber asumsi dan menjadi bagian yang tidak terpisahkan. Permasalahan yang timbul ialah bagaimana sikap kritis dan kreatif dapat di pandang pada lembaga pendidikan Islam, terutama dari segi perencanaan pembelajaran baik metode dan penilaian hasil belajar. Pembahasan ini akan dimulai dari Sejarah pendidikan Islam yang kreatif dimasa klasik.

Tulisan ini memfokuskan pembahasan pada ajaran kenabian (*nubuwwah*) hal ini dianggap penting mengingat kenyataan daya berfikir kritis dan kreatif umat islam seakan mulai

pudar dari kehidupan umat islam, sehingga objek pendidikan dapat menghayati ajaran kenabian dalam kehidupan sehari-hari pada umumnya dan khususnya di Nusantara.

Metode Penelitian

Metode penelitian memuat jenis penelitian kepustakaan (library research). Menurut Mestika Zed (2003), studi Pustaka atau kepustakaan dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Sedangkan menurut sugiyono (2012) Studi Kepustakaan merupakan kajian teoritis, referensi, serta literature ilmiah lainnya yang berkaitan dengan budaya, nilai dan norma yang berkembang pada situasi social yang diteliti.

Hasil dan Pembahasan

Peluang Pendidikan Islam di Era modernisasi

Terdapat sejumlah peluang yang dimiliki oleh pendidikan Islam dalam menghadapi era Milenial ini dipandang dari ciri dan hubungannya dari masa sebelumnya antara lain terkait dengan sifat dan karakter pendidikan Islam yang holistik, komprehensif, progresif dan responsif dalam menyiapkan generasi unggul. Sebagai percontohan karakteristik yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW dalam menjalani kehidupan untuk menghadapi berbagai situasi dan kondisi “Dalam masyarakat modern, tindakan sosial diambil berdasarkan pilihan, bukan berdasarkan kebiasaan atau tradisi”(Ridwan, 2021, hal, 4) pengalaman pendidikan Islam dalam menyiapkan pribadi yang unggul, Pengalaman dalam menyiapkan sumberdaya manusia yang berjiwa Entrepreneur.potensi ini dapat dilihat dari beberapa karakter pendidikan Islam antara lain:

a. Karakteristik Pendidikan Islam

Pada dasarnya karakteristik pendidikan Islam adalah sama dengan sifat dan karakter Ajaran Islam, menurut Rokim(2014) “karakteristik pendidikan adalah ciri-ciri sifat-sifat yang membedakan dengan pendidikan lainnya” (hal.663)

yaitu ajaran yang didasarkan pada keTauhidan yang terdapat didalam al-quran dan ajaran Nabi Muhammad SAW yang didapat dari Hadist(ucapan, Perbuatan dan ketetapan) juga berdasarkan pendapat Akal fikiran yang sehat yang tidak bertentangan dengan Al-quran dan alhadist.Didalam al-quran dan al hadist terdapat nama-nama baik (asmaul husna) yang menurut hadist riwayat turmuzi terdapat 99 atau 100 dan kita diminta untuk mencontoh sifat-sifatNYA itu dalam memberikan keleluasaan untuk melakukan sesuatu tanpa ada ideologi yang diluar Naas nya yang mengikat.

b. Pembinaan karakter sebagai cita -cita utama pendidikan Islam

Tanggung jawab pendidikan Islam dalam memberikan bimbingan kepada manusia dalam menghadapi era modernisasi dapat dilihat dari perhatian Pendidikan Islam dalam perbaikan karakter untuk mencapai suatu ahlak yang sempurna adalah sebenarnya dari tujuan pendidikan Islam,namun bukan berarti bahwa kita tidak harus selalu mementingkan Pendidikan Jasmani dan akal atau ilmu segi-segi praktis lainnya.

Manusia memerlukan kekuatan Jasmani, akal, ilmu pendidikan budi pekerti, Perasaan dan cita-cita kepribadian. karakter kepribadian secara harfiah berarti Perangai, Tabi'at, Prilaku, sikap dan budi pekerti atau yang disebut sebagai Akhlaq. Wahyudi (2017) mengatakan "Akhlaq merupakan poros atau inti kemanakah tujuan manusia hidup." (hal, 1)

Pendidikan Islam menerima pendapat secara Empiris yang berarti mencakup logika akal dan hati nurani maka ajaran Islam menerima adat istiadat budi pekerti, etika dan moral dalam batas-batas yang sejalan sesuai al-quran dan as-sunnah. sebagai contoh ahlak islam untuk menutup aurat adalah universal dan berlakusepanjang zaman namun cara menutup aurat tersebut dapat mengikuti tradisi, budaya dan budi pekerti yang terdapat di setiap daerah. tetapi demikian itu ada tata cara menutup aurat yang tidak diterima oleh ajaran Islam karena tidak sesuai dengan Pesan ajaran yang dikehendaki oleh ajaran Islam tersebut yakni memelihara norma kesopanan, menghindari dari fitnah, memuliakan Manusia dan menghindari perbuatan maksiat, perkosaan dan kemerosotan akhlaq. sebagaimana yang dinyatakan oleh Nabi Muhammad SAW yang menyatakan bahwa sanya diutus untuk menyempurnakan ahlak yang mulia (q.s. al-qolam [68] ayat 4).

c. Era millenial meniscayakan Integralisme pendidikan Islam

Karakter Integralistik dalam Pendidikan Islam dapat pula dijadikan bahan alternatif dalam menyiapkan manusia yang siap menghadapi era Millenial. Dan bahwa era millenial ditandai dari adanya generasi yang memiliki ciri aktif berkolaboratif dan cara berfikir out of the box. Jika pada zaman klasik umat Islam berkolaborasi dengan mengintegrasikan al-quran dengan ilmu pengetahuan Yunani, India, Cina, Persia dan lainnya. maka di era millenial integrasi tersebut tidak memadai lagi. Integrasi dimasa sekarang harus dilakukan dengan ilmu pengetahuan Modern dengan terlebih dahulu menghilangkan Prinsip-prinsip yang tidak sejalan dengan Pendidikan Islam.

Selanjutnya jikadimasa pendidikan Islam klasik masing-masing bidang Ilmu seperti halnya ilmu kalam, ilmu filsafat dan Tassawuf memberikan jawaban masing-masing atas persoalan umat, maka di era millenial ketiga pendapat tersebut harus dipadukan. menurut Nata (2015) menyatakan bahwa:

Prinsip-prinsip ajaran islam antara lain sesuai dengan fitrah manusia seimbang perkembangan zaman, Manusiawi, serta sejalan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi (Nata, 2015, hal.50)

Dalam konteks era millenial seperti sekarang ini cara yang ditempuh oleh pendidikan Islam yang bercorak lokal maupun global dan bukan pula dengan cara memilih yang satu ilmu saja dan meninggalkan yang lainnya melainkan dengan memadukan, mengkolaborasi ilmu pengetahuan yang telah berkembang mengingat pendidikan tersebut memiliki nilai positif yang dibutuhkan oleh kaum Milenial.

d. Enterpreneurship dan Pendidikan Islam

Agama Islam sebagai agama dan jumlah pemeluk terbesar memiliki peran penting dalam aspek kehidupan manusia, Islam telah mengatur berbagai polemik kehidupan sejak jaman Rasulullah hingga sekarang, dengan adanya Tuntunan dari kitab suci al-quran telah membuat segala aturan perkara baik dunia maupun akhirat termasuk kegiatan ekonomi dan juga sosial yang tidak dapat

lepas dari kehidupan manusia maka sudah selayaknya selalu mengedepankan nilai-nilai pendidikan Islam dalam menjalankan segala aspek kehidupan termasuk kegiatan kewirausahaan yang sesuai prinsip syari'at Islam. Artinya segala sesuatu yang dilakukan harus sesuai perintah Tuhan dan Rosulnya sehingga Pendidikan enterpreneurship ini dapat membantu untuk menjawab permasalahan sosial. antara lain membantu mengentaskan kemiskinan, menciptakan lapangan pekerjaan, membantu adanya penerapan Ide usaha serta membantu pertumbuhan sektor ekonomi.

Kesimpulan

Di era milenial atau orang menyebutnya sebagai abad modern manusia memiliki tantangan serta kemajuan zaman yang pesat terutama dalam bidang teknologi. Maka hampir sebagian besar masyarakat menganggap bahwa gadget menjadai sebuah alat yang sanagt kental untuk kehidupan sehari-hari dikalangan masyarakat kelas modern. maka jika tidak diimbangi pendidikan islam yang sesuai dengan ketentuan Tuhan dan anjuran Rasulnya maka kehidupan manusia di era modern ini tidak dapat dikendalikan sehingga akan bersebrangan dengan nilai-nilai ajaran atau pendidikan islam yang bertujuan melahirkan manusia yang mulia dan berahlaq .disini diperlukan kontrol yang baik salah satunya melalui Sistem pendidikan islam.

Pendidikan islam sebagai sebuah sistem pendidikan, tidak dipungkiri memiliki sistem pendidikan yang mencakup pembentukan karekter bangsa secara konfrehensif dengan berbagai metode yang meyakinkan, seperti terlihat pada sistem pengajaran yang diarahkan bukan hanya pencapaian kecerdasan akal peserta didiknya namun diharapkan mampu mencetak individu yang Paripurna (memiliki keimanan dan ahlak yang mulia)

Berkaitan dengan karakter konteks sebuah bangsa maka sebagai tolak ukur keberhasialannya adalah sejauh mana bangsa tersebut dapat menerapkan sistem pendidikan terutama yang dipengaruhi pendidikan islam.

Referensi

- Wijayanti, R. (2018). Membangun Entrepreneurship Islami dalam Perspektif Hadits. *Cakrawala: Jurnal Studi Islam*, 13(1), 35-50.
- Nata, A. (2018). Pendidikan Islam di era milenial. *Conciencia*, 18(1), 10-28.
- Riduan, M. (2021). Modernisasi Sejarah Eropa.
- Wahyudi, D. (2017). *Pengantar akidah akhlak dan pembelajarannya*. Lintang Rasi Aksara Books.
- Nata, D. H. A. (2015). *Studi Islam Komprehensif*. Prenada Media.